

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII DITINJAU DARI MINAT BELAJAR

Nurul Sya'diyah¹⁾, Mulia Suryani²⁾, Hamdunah³⁾

¹⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat
nurulayusydyh08@gmail.com

²⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat
muliasuryani@gmail.com

³⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat
hamdunahnasution@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyati, dkk (2020), faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik salah satunya adalah minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. 25 subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* yang berasal dari kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes, angket, dan wawancara. Hasil tes dianalisis berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya yang ditinjau dari hasil angket minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik dengan kategori minat belajar tinggi pada indikator memahami masalah diperoleh persentase sebesar 25%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 62,5%, dan memeriksa kembali 0%. Peserta didik dengan kategori minat belajar sedang, pada indikator memahami masalah diperoleh persentase sebesar 25%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 50% dan memeriksa kembali 0%. Peserta didik dengan kategori minat belajar rendah, pada indikator memahami masalah diperoleh persentase sebesar 14%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 54% dan memeriksa kembali 0%.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Minat Belajar, Matematika

ANALYSIS OF MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITIES OF 7th CLASS STUDENTS IN TERMS OF LEARNING INTEREST

ABSTRACT

One of the abilities that must be possessed by students in learning mathematics is the ability to solve problems. Based on research conducted by Afriyati, et al (2020), one of the factors that influence students' problem solving abilities is interest in learning. This study aims to analyze problem-solving abilities based on students' interest in learning mathematics. This type of research is descriptive quantitative research. 25 subjects of this study were selected by purposive sampling from class VIII 1 of SMP Negeri 2 Payakumbuh District. The instruments used to collect data are in the form of tests, questionnaires, and interviews. The test results were analyzed based on problem solving indicators according to Polya in terms of the results of the learning interest questionnaire. Based on the results of the research, students with high learning interest, categories on the indicators of understanding the problem obtained a percentage of 25%, planning for completion of 0%, implementing plans 62,5%, and re-checking 0%. students with high learning interest categories on the indicators of understanding the problem obtained a percentage of 25%, planning for completion of 0%, implementing plans 50% and re-checking 0%. Students with low learning interest, categories on the indicator of understanding the problem obtained a percentage of 14%, planning for completion of 0%, implementing plans 54% and re-checking 0%.

Keywords: Problem Solving, Interest in Learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Menurut Komariyah, dkk (2018), pembelajaran matematika itu bertujuan untuk mengasah kemampuan matematis peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika dengan cara berfikir kritis, logis dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi membelajarkan matematika.

Menguasai pembelajaran matematika tidak hanya dilihat dari pengetahuan tentang konsepnya saja, akan tetapi ada yang lebih luas yaitu menguasai dan terampil dalam menyelesaikan masalah matematika dengan langkah-langkah menyelesaikan masalah sekurang-kurangnya dua langkah penyelesaian (Marlina, 2013). Menurut Septianingsih (2022), pembelajaran matematika tidak akan terlepas dari pemecahan masalah. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus melainkan juga membelajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematis.

Pada proses pembelajaran peserta didik sering menghadapi permasalahan guna untuk melihat pemahaman setiap peserta didik. Sejalan dengan pendapat Lestari (2021) bahwa

setiap kehidupan manusia akan selalu dihadapkan pada suatu permasalahan yang akan memerlukan kemampuan untuk memecahkannya.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika harus dikembangkan dalam proses pembelajaran dan perlu membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah, baik masalah matematis maupun masalah kehidupan sehari-hari (Novianti, 2021). Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dapat berupa aspek kognitif maupun aspek afektif yang meliputi minat, motivasi, kecemasan, dan lainnya (Hendriana, dkk 2017).

Minat belajar merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah (Sirait, 2016). Minat belajar adalah perilaku siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua, dan teman bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar (Daryanto, 2010). Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan suka, senang, keinginan, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila

seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut (Subandi, 2016).

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menghindari kesalahafsiran dan ketidakefektifan penelitian, maka masalah yang akan dianalisis adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik ditinjau dari minat belajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik ditinjau dari minat belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Afriyati dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Afriyati mengkategorikan kemampuan pemecahan masalah yaitu pada kategori tinggi, sedang, rendah dan mengkategorikan minat belajar pada kategori positif dan negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisis kemampuan pemecahan masalah sesuai indikator pemecahan masalah dan mengkategorikan minat belajar pada kategori tinggi, sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010) "*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Instrumen penelitian yaitu alat pengumpul data yang digunakan selama penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes.

Angket minat belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah angket minat belajar baku oleh Hendriana, dkk (2017). Angket minat belajar ini disusun berdasarkan indikator minat belajar yang terdiri dari: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar (Hendriana, dkk 2017). Menurut Basuki, dkk (2014), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang diberikan berguna untuk memperoleh data tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika (Suharsimi, 2010). Agar mendapatkan tes yang baik maka dalam penyusunan soal tes dilakukan langkah-langkah menyusun soal tes yaitu melakukan pembatasan terhadap materi, menyusun kisi-kisi soal tes membuat soal tes, membuat kunci jawaban tes

(Zuriyanti, 2016).

Angket yang sudah diisi oleh peserta didik dianalisis berdasarkan pengelompokan minat belajar peserta didik dengan kategori pengelompokan yang dikemukakan oleh Komariyah, dkk (2018). Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Minat Belajar

Kriteria Pengelompokan	Kategori
Nilai \geq Mean + SD	Tinggi
Mean - SD \leq Nilai < Mean + SD	Sedang
Nilai < Mean - SD	Rendah

Sumber: Komariyah, dkk (2018)

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(xi - mean)^2}}{N - 1}$$

Keterangan :

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

N = banyak siswa

$\sum x$ = jumlah skor siswa

Perhitungan skor tingkat pemahaman soal pemecahan masalah matematika peserta didik menggunakan rubrik pemecahan masalah berdasarkan langkah polya (Afriyati, 2020). Dengan menggunakan langkah ini dapat dianalisis kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah seperti yang terdapat pada Tabel 2:

Tabel 2. Langkah Penyelesaian Masalah Berdasarkan Langkah Polya

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Polya	Indikator Pemecahan Masalah
Memahami Masalah	Peserta didik mampu menuliskan/menyebutkan informasi-informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan
Menyusun Rencana	Peserta didik memiliki rencana pemecahan masalah yang ia gunakan serta alasan penggunaannya
Melaksanakan Rencana Pemecahan	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang ia gunakan dengan hasil yang benar
Memeriksa Kembali	Peserta didik memeriksa kembali langkah pemecahan yang ia gunakan

Sumber: Afriyati, dkk (2020)

Untuk memperoleh persentase tingkat kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari minat belajar digunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2008) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = peserta didik yang menjawab benar

(memenuhi skala 3)

N = Jumlah seluruh peserta didik

Untuk mengetahui tinggi rendahnya presentase kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar peserta

didik digunakan kriteria pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan Hasil Persentase

Kriteria Pengelompokan	Kategori
$0\% < P < 20\%$	Sangat Rendah
$20\% < P < 40\%$	Rendah
$40\% < P < 60\%$	Tinggi
$80\% < P < 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Sudijono, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket minat belajar dan soal tes diberikan kepada peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh sebanyak 25 orang. Pengelompokan peserta didik berdasarkan minat belajar dilakukan setelah hasil angket peserta didik dianalisis. Pengelompokan ini terdiri dari 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Berikut pengelompokan berdasarkan minat belajar peserta didik pada Tabel 4:

Tabel 4. Pengelompokan Minat Belajar

Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase
$N \geq 48$	Tinggi	8	32
$46 \leq N < 48$	Sedang	6	24
$N < 46$	Rendah	11	44
Jumlah Total		25	100

Sumber: Komariyah, dkk (2018)

Tabel 4 menggambarkan bahwa peserta didik dengan minat belajar rendah persentasenya tergolong tinggi yaitu sebesar 44%. Sedangkan peserta didik dengan minat

belajar tinggi dan minat belajar sedang persentasenya tergolong rendah yaitu sebesar 32% dan 24%.

Tabel 5. Persentase Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator Pemecahan Masalah	Nomor Soal		Jumlah	%
	1	2		
Memahami Masalah	6	4	10	20
Merencanakan Penyelesaian	0	0	0	0
Melaksanakan Rencana	10	18	28	56
Memeriksa Kembali	0	0	0	0
Jumlah Total			38	76

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan persentase untuk kemampuan peserta didik pada indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali tergolong rendah. Sedangkan persentase pada indikator melaksanakan sebesar 56% tergolong tinggi.

Tabel 6. Persentase Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Minat Belajar

P	MB Tinggi				MB Sedang				MB Rendah			
	1	2	J	%	1	2	J	%	1	2	J	%
I	3	1	4	25	2	1	3	25	1	2	3	14
II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III	4	6	10	62,5	2	4	6	50	4	8	12	54
IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

P = Indikator Pemecahan Masalah

MB = Minat Belajar

I = Memahami Masalah

II = Merencanakan Penyelesaian

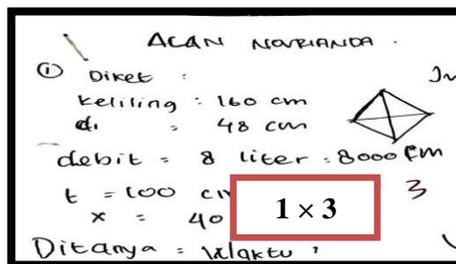
III = Melaksanakan rencana

IV = Memeriksa Kembali

J = Jumlah total

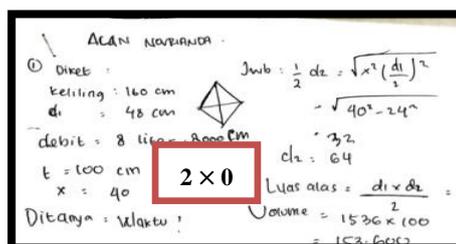
Tabel 6 menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik pada indikator memahami masalah dengan kategori minat belajar tinggi dan minat sedang persentasenya tergolong rendah yaitu sebesar 25%, persentase peserta didik dengan kategori minat rendah tergolong sangat rendah yaitu sebesar 14%. Persentase kemampuan peserta didik pada indikator merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali peserta didik dengan kategori minat tinggi, minat sedang dan minat rendah tergolong sangat rendah yaitu sebesar 0%. Persentase kemampuan peserta didik pada dengan kategori minat tinggi, sedang dan rendah pada indikator Melaksanakan Rencana tergolong tinggi yaitu sebesar 54%.

Dalam setiap soal memuat 4 tahapan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Berikut jawaban peserta didik untuk soal nomor 1:



Gambar 1. Jawaban Subjek S-4 (Minat Tinggi) pada Indikator Memahami Masalah Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek S-4 pada Gambar 1 terlihat bahwa S-4 sudah mampu memenuhi indikator memahami masalah. Hal ini terlihat saat peserta didik mampu menuliskan apa yang diketahui, membuat gambar dan menuliskan apa yang ditanya pada soal.



Gambar 2. Jawaban Subjek S-4 (Minat Tinggi) pada Indikator Merencanakan Penyelesaian Soal No 1

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa peserta didik dengan kode S-4 tidak mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat saat peserta didik tidak menuliskan rencana-rencana penyelesaian yang akan dilakukan.

Jwb: $\frac{1}{2} d_2 = \sqrt{x^2 - \left(\frac{d_1}{2}\right)^2}$
 $= \sqrt{40^2 - 24^2}$
 $d_2 = 32$
 Luas alas = $\frac{d_1 \times d_2}{4} = \frac{160 \times 32}{4} = 1280$
 Volume = $1280 \times 100 = 128.000$
 Waktu = $\frac{128.000}{8000} = 16$ 3
0
9

Gambar 3. Jawaban Subjek S-4 (Minat Tinggi) pada Indikator Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1

Dari Gambar 3, menunjukkan bahwa S-4 sudah mampu memenuhi indikator melaksanakan penyelesaian. Tampak pada saat S-4 menggunakan rumus yang lengkap dan S-4 tidak ada kesalahan dalam perhitungan sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Jadi, waktu yang diperlukan 19,2 menit 8000 : 19,2

Gambar 4. Jawaban Subjek S-4 (Minat Tinggi) pada Indikator Memeriksa Kembali Soal Nomor 1

Peserta didik dengan kode S-4 tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali jawabannya namun hanya menuliskan kesimpulan.

Diket: Keliling = 160 cm, $t = 100$ cm, $d_1 = 48$ cm, Debit = 8 liter/menit, $x = 40$
 Ditanya: waktu yang diperlukan untuk mengisi
 Jawab: Volume Prisma = L. alas x tinggi

Gambar 5. Jawaban Subjek S-14 (Minat Sedang) pada Indikator Memahami Masalah Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada Gambar 5 terlihat bahwa S-14 belum mampu dalam memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Hal ini terlihat saat peserta didik tidak mampu menuliskan gambar apa yang diketahui pada soal.

Diket: Keliling = 160 cm, $t = 100$ cm, $d_1 = 48$ cm, Debit = 8 liter/menit, $x = 40$
 Ditanya: waktu yang diperlukan untuk mengisi
 Jawab: Volume Prisma = L. alas x tinggi
 $\frac{1}{2} d_2 = \sqrt{x^2 - \left(\frac{d_1}{2}\right)^2}$
 $\frac{1}{2} d_2 = \sqrt{40^2 - \left(\frac{48}{2}\right)^2}$
 $\frac{1}{2} d_2 = \sqrt{1600 - 576}$
 $\frac{1}{2} d_2 = \sqrt{1024}$
 $\frac{1}{2} d_2 = 32$

Gambar 6. Jawaban Subjek S-14 (Minat Sedang) pada Indikator Merencanakan Penyelesaian Soal No 1

Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan bahwa peserta didik dengan kode S-14 tidak mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat saat peserta didik tidak menuliskan rencana-rencana penyelesaian

yang akan di lakukan.

Sawab:
Volume Prisma = L. alas x t
 $\frac{1}{2} d = \sqrt{x^2 - \left(\frac{d}{2}\right)^2}$
 $\frac{1}{2} d = \sqrt{40^2 - \left(\frac{40}{2}\right)^2}$
 $\frac{1}{2} d = \sqrt{1600 - 400}$
 $\frac{1}{2} d = \sqrt{1200} = 34.64$
 $d = 69.28$
~~L. alas (alas)~~
 $d_1 \times d_2$
 $= \frac{40 \times 40}{2}$
 $= \frac{1600}{2}$
 $= 800$
* Volume Prisma: L. alas x tinggi
 $= 800 \times 100$
 $= 153.600$
* waktu yg dibutuhkan = Volume / Debit
 $= \frac{153.600}{8}$
 $= 19.200$

Gambar 7. Jawaban Subjek S-14 (Minat Sedang) pada Indikator Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1

Dari Gambar 7, menunjukkan bahwa S-14 tidak mampu memenuhi indikator melaksanakan penyelesaian. Tampak pada saat S-14 banyak kesalahan dalam perhitungan meskipun suda menggunakan rumus yang benar.

* waktu yg dibutuhkan = Volume Prisma / Debit air
 $= \frac{153.600}{8}$

Gambar 8. Jawaban Subjek S-14 (Minat Sedang) pada Indikator Memeriksa Kembali Soal Nomor 1

Berdasarkan Gambar 8 peserta didik dengan kode S-14 tidak mampu dalam memeriksa kembali jawabannya dan tidak menuliskan kesimpulan.

1. Diket: Ditanya:
Ketinggian = 100 cm Waktu yang diperlukan?
 $d_1 = 40$ cm
debit = 8 L/menit **MEMAHAMI MASALAH**
 $x = 90$ cm
 $b = 100$ cm

Gambar 9. Jawaban Subjek S-23 (Minat Rendah) pada Indikator Memahami Masalah Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada Gambar 9 terlihat bahwa S-23 belum mampu memenuhi indikator memahami masalah. Hal ini terlihat saat peserta didik hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya namun tidak menggambar apa yang di ketahui pada soal.

Dijawab:
* d_2
 $\frac{1}{2} d_2 = \sqrt{x^2 - \left(\frac{d_1}{2}\right)^2}$
 $= \sqrt{40^2 - 20^2}$
 $= \sqrt{1596}$
 $d_2 = 40$
* Luas alas
 $d_1 \times d_2 = \frac{40 \times 40}{2}$
 $= 800$

Gambar 10. Jawaban Subjek S-23 (Minat Rendah) pada Indikator Merencanakan Penyelesaian Soal No 1

Berdasarkan gambar 10, menunjukkan bahwa peserta didik dengan kode S-23 tidak mampu memenuhi merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat saat peserta didik tidak menuliskan rencana-rencana penyelesaian yang

akan di lakukan.

Gambar 11. Jawaban Subjek S-23 (Minat Rendah) pada Indikator Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1

Dari Gambar 11, menunjukkan bahwa S-23 mampu memenuhi indikator melaksanakan penyelesaian. Tampak pada saat S-23 menggunakan rumus yang lengkap dan S-23 tidak ada kesalahan dalam perhitungan sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Gambar 12. Jawaban Subjek S-23 (Minat Rendah) pada Indikator Memeriksa Kembali Soal Nomor 1

Berdasarkan Gambar 12 peserta didik dengan kode S-23 tidak mampu dalam memeriksa kembali jawabannya dan tidak menuliskan kesimpulan.

Setelah kemampuan pemecahan masalah peserta didik dianalisis sesuai indikator pemecahan masalah, minat belajar mempengaruhi kemampuan peserta didik memenuhi indikator pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hermaini (2020) yaitu "Persentase peserta didik dengan minat belajar tinggi pada indikator memahami masalah lebih besar dibandingkan dengan peserta didik dengan minat belajar sedang dan rendah". Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyati (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memenuhi indikator pemecahan masalah dipengaruhi oleh kategori minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh tentang analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari minat belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan kategori minat belajar tinggi pada indikator memahami masalah diperoleh persentase sebesar 25%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 62,5% dan memeriksa kembali 0%.

2. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan kategori minat belajar sedang pada indikator memahami masalah diperoleh persentase sebesar 25%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 50% dan memeriksa kembali 0%.
3. Kemampuan pemecahan masalah dari peserta didik dengan kategori minat belajar rendah pada indikator memahami masalah diperoleh persentase sebesar 14%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 54% dan memeriksa kembali 0%.

Saran

Bagi guru, sebagai informasi atau masukan terhadap rendahnya persentase kemampuan peserta didik pada langkah merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah khususnya pada materi luas dan volume bangun ruang sisi datar. Maka guru dapat mengoptimalkan dalam memberikan dan mengajarkan langkah-langkah yang benar dan sempurna dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini terkendala saat menganalisis hasil tes pemecahan masalah. Maka dari itu, ada baiknya peneliti selanjutnya dapat lebih optimal dalam mengamati guru dalam proses pembelajaran

sebelum melakukan penelitian. Supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyati, L. W., Roza, Y., & Maimunah. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Pekanbaru Pada Materi SPLDV. *Jurnal JMSK*, 16 (2), 6-10.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. In Manajemen Penelitian.
- Basuki., Hariyanto. (2014). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12 (5), 12-14.
- Daryanto. (2010). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Kontekstual ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7 (12), 12-16.
- Hermaini, J. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika* 29 (1), 1-9.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarno, & Utari.(2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. PT Refika Aditama.

Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro,

G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12 (2), 3-6.

Lestari, A., Syafri, F.S., & Saltifa, P. (2021).

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu Mata Kuliah Matematika 2 Berdasarkan Teori Apos. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4 (1), 5-6.

Marlina, L. (2013). Penerapan Langkah Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling dan Luas Persegi Panjang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Indonesia Tadulako*, 4 (1), 12-14

Novianti, F., Hanifah, & Agustinsa, R. (2021).

Analisis Tingkat Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Permintaan Kelas XI Terbitan Erlangga Materi Persamaan Trigonometri Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4 (2), 6-8.

Septianingsih, N., Wahyuni, Y., Desfitri, R., &

Fauziah. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5 (1), 4-7.

Sirait. E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar

Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (1), 12-15

Subandi. (2016). Analisis Kesalahan

Menyelesaikan Soal Kontekstual ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7 (12), 12-15.

Suharsimi, A. (2010). Prosedur Penelitian :

Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi) Rineka Cipta.

Zuriyanti. (2016). Analisis Kesalahan

Mengerjakan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika. Universitas Riau.